

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (*Free Trade*) untuk berpikir keras dalam menyusun strategi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat – obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Pasar farmasi Indonesia tahun 2015 tumbuh 11,8% menjadi US\$ 4,6 miliar atau setara Rp 56 triliun dibanding tahun lalu, menurut *International Pharmaceutical Manufacturer Group* (IPMG, 2015). Perkiraan nilai pasar mencerminkan belanja farmasi sebesar (US\$ 19 per kapita per tahun, dengan perusahaan nasional menguasai 70% pasar. Tahun 2016

penjualan industri farmasi diperkirakan mencapai Rp 62 triliun dan akan naik sampai Rp 72 triliun. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Maka, dengan demikian perusahaan farmasi harus dapat mempertahankan kesuksesan ini. Dalam mencapai kesuksesannya terdapat masalah yang akan timbul sehingga mempengaruhi dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar faktor – faktor yang mempengaruhinya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka menjadi gambaran prospek kelangsungan hidup yang lebih terjamin. Menurut Husnan (2010) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hikmah (2018) menyebutkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang menunjukkan angka yang semakin baik setiap periodenya, maka dapat pula disimpulkan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas merupakan tanggung jawab semua manajer di perusahaan dalam memperhatikan efektivitas biaya, vitalitas prospek, kemajuan progresif dan orientasi pemasaran yang berkontribusi terhadap peningkatan laba/keuntungan perusahaan. Analisa *Return On Asset* lazim digunakan mewakili tingkat profitabilitas karena teknik ini akurat untuk

mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan dilihat dari profit margin atau *assets turnover* (Husnan, 2010). Selanjutnya, penilaian yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diantaranya likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Likuiditas termasuk indikator pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar dapat menggunakan *current ratio*. Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar, sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan (Kasmir, 2016).

Solvabilitas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dengan menggunakan *debt to asset ratio* untuk membandingkan hutang terhadap total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dengan catatan perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik, maka perusahaan dapat memaksimalkan penjualan sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hartono (2000:254) menyebutkan bahwa hutang mengandung risiko. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko, begitupun sebaliknya.

Aktivitas ialah rasio untuk mengukur efektivitas pemanfaatan semua aktiva atau singkatnya perputaran modal kerja. Rasio yang digunakan ialah *total asset turnover* guna mengukur keefektifan modal kerja atau aset lancar perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan investasi selama periode

tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah, kemungkinan perusahaan sedang kelebihan modal kerja akibat perputaran persediaan atau piutang yang kecil atau saldo kas yang terlalu besar. Semakin tinggi perputaran modal kerja, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
2. Apakah *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Apakah *total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

4. Apakah *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diteliti oleh peneliti, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bacaan bagi mahasiswa atau mahasiswi dan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang relatif sama.